

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

Belajar pada dasarnya adalah proses tingkah laku karena adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman.

Proses yang dilakukan oleh setiap individu didalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, kecakapan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan nilai yang bersifat positif dalam pengalaman yang diperoleh untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Winkel (2007: 59) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Demikian halnya dengan Budiningsih (2005: 58) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana peserta didik aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, tingkah laku, keterampilan sehingga memperoleh suatu kesan yang berguna.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar dituntut profit tertentu. Itu berarti guru dan peserta didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Sanjaya (2008: 102) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengolah proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Saekhan Muchith (2008: 121) pembelajaran pada hakekatnya merupakan sebuah sistem yang artinya, terciptanya suatu pembelajaran disebabkan karena adanya berbagai yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut, Saekhan Muchith menjelaskan inti dari pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu melaksanakan dan mengembangkan materi (kurikulum) kepada peserta didik dengan materi-materi yang telah disiapkan untuk memenuhi kompetensi atau standar kompetensi tersebut.

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program

pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, peserta didik, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan komponen belajar.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dimiliki peserta didik setelah melaksanakan proses belajar dalam kurun waktu tertentu atau jangka waktu tertentu, yang akan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran sebagai hasil yang diharapkan oleh peserta didik. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam hasil evaluasi pembelajaran.

Dampak pembelajaran dapat dibedakan atas dampak instruksional (instructional effect) dan dampak tak langsung atau dampak iringan (nurturant effect). Dampak langsung adalah dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan sebelumnya, sedangkan dampak iringan muncul sebagai pengaruh atau terjadi sebagai pengalaman dari lingkungan belajar. Menurut Kartadinata (1997), dampak iringan bias berwujud dalam bentuk pemahaman, apresiasi, sikap, motivasi, kesadaran, keterampilan social dan perilaku sejenisnya.

Para ahli memberi rumusan tujuan pembelajaran yang beragam yaitu :

1. Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
2. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Henry Ellington (1984) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
4. Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

B. Pengertian Seni

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut *Padmapusphita*, kata seni berasal dari bahasa Belanda yaitu *genie* dalam bahasa latin disebut *genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Seiring dengan perkembangan waktu, banyak definisi seni diungkapkan oleh beberapa ahli. Berikut diuraikan beberapa definisi seni menurut para ahli :

a. Everyman Encyklopedia

Menurut Everyman Encyklopedia, seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang, bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan karena kehendak kemewahan, kenikmatan, ataupun kebutuhan spiritual.

b. Ensiklopedia Indonesia

Di dalam Eksiklopedia Indonesia dinyatakan bahwa seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya.

c. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara berpendapat, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia.

d. Akhidiat Karta Miharja

Akhidiat Karta Miharja berpendapat, seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan kenyataan dalam suatu karya, bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani.

e. Prof. Drs. Suwaji Bastomi

Hal senada diungkapkan oleh Prof. Drs. Suwaji Bastomi bahwa seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung, mempunyai daya untuk membangkitkan rasa takjub dan haru.

f. Drs. Sudarmaji

Drs. Sudarmaji berpendapat, seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media garis, bidang, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

g. Aristoteles

Menurut Aristoteles, pengertian seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu meniru alam.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan hasil aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain. Dalam pengertian ini yang termasuk seni adalah kegiatan yang menghasilkan karya indah.

C. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik. Sehingga tanpa kegiatan mendengar, manusia tidak dapat memberi reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi (Li Wei dan Dan Xia, 2013: 49). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan kord.

Musik adalah rangkain bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (DeLone dan Wittlich, 2015: 1). Bunyi ekspresif disini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga noise, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Pengertian lain menyatakan bahwa musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar (Kennedy dan Kennedy, 2015: 7).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu media komunikasi yang bisa mewakili emosi setiap orang yang mendengarnya. Setiap rangkaian bunyi yang muncul menjadi sebuah musik dapat member reaksi terhadap rangsangan yang diberikan.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya.

2. Unsur-unsur Musik

Unsur-unsur seni musik adalah :

a. Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada dalam musik. Dalam musik melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke kondisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi dan tone. Pitch juga biasa disebut timbre atau warna suara. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dengan alphabet A-G. Not-not tersebut menjadi melodi dalam selang waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not bisa dihasilkan dari berbagai macam alat musik dengan warna suara yang berbeda-beda atau dikenal dengan tone.

Jika seniman musik ingin mengungkapkan sebagian atau penuh nada-nada, maka melodi menjadi media penting untuk dipelajari. Lain kata melodi merupakan bentuk penuh atau sepenggal ungkapan nada yang ingin disampaikan kepada penikmat musik. Tingkatan melodi yang baik adalah melodi yang memiliki interval yang terjangkau oleh alat musik maupun suara manusia, yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

b. Irama (Ritme)

Irama atau biasa juga disebut ritme merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek dalam sebuah lagu atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu. Secara sederhana irama atau ritme bias diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik.

Cara merasakan sebuah ritme yaitu dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Ritme akan melekat di benak penikmat musik jika selalu dilatih. Seperti misalnya ketika kita mendengarkan sebuah lagu dan dengan tanpa sadar mengangguk-angguk mengikuti irama lagu. Pola irama akan memberikan perasaan ritmis, karena irama sendiri akan menggerakkan perasaan seseorang seiring dengan gerakan fisik.

c. Birama

Birama adalah salah satu unsur seni musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang, datang secara teratur dalam waktu yang sama. Birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan seterusnya. Angka diatas “/” (Penyebut) menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Birama yang nilai penyebutnya genap disebut birama birama binair, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut birama ternair.

d. Tangga Nada

Nada adalah nilai dari sebuah suara, yang ditentukan oleh tangga nada. Tangga nada adalah rangkaian not-not yang disusun terdiri dari beberapa nada dengan jarak-jarak tertentu antara nada satu dengan yang lain. Pengertian lain, Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga atau urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri atas delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tingkatan tersebut yaitu tonika (1), subtonika (2), median (3), subdominant (4), dominan (5), submedian (6), laiding tone (7), dan oktaf (8). Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis.

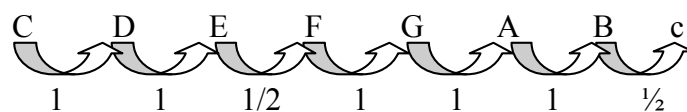
1) Tangga Nada Diatonis

Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang mempunyai dua jarak tangga nada, yaitu satu dan setengah. Nada-nada pada piano dan organ termasuk sistem diatonis. Tangga nada diatonis ada beberapa macam, sebagai berikut.

a) Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada mayor adalah tangga nada diatonis yang susunan nada-nadanya berjarak : 1-1-1/2-1-1-1-1/2

Contoh :



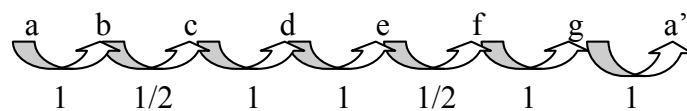
b) Tangga Nada Diatonis Minor

Tangga nada minor adalah tangga nada diatonis yang susunan nada-nadanya berjarak : 1-1/2-1-1-1/2-1-1

Tangga nada minor dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

(1) Tangga Nada Minor Asli

Tangga nada minor asli hanya memiliki nada-nada pokok dan belum mendapat nada sisipan. Musik Gregorian merupakan bentuk khas yang menggunakan tangga nada ini. Berikut ini, tangga nada minor asli.



(2) Tangga Nada Minor Harmonis

Tangga nada minor harmonis adalah tangga nada minor yang nada ketujuh dinaikkan setengah laras. Dalam tangga nada ini, deretan naik dan turun tetap sama. Berikut ini, tangga nada minor harmonis.

a b c d e f **gis** a gis f e d c b a'

(3) Tangga Nada Minor Melodis

Tangga nada minor melodis adalah tangga nada minor asli yang nada keenam dan ketujuh dinaikkan setengah laras. Pada saat turun, nada keenam dan ketujuh tersebut diturunkan 1/2 laras. Berikut ini, tangga nada minor melodis.

a b c d e *fis gis* a gis f e d c b a

2) Tangga Nada Pentatonis

Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Tangga nada pentatonis banyak terdapat di wilayah Nusantara sehingga tidak mengherankan jika musik Nusantara banyak yang menggunakan tangga nada pentatonis. Ragam tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antarnada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan pelog dan slendro.

e. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Akor merupakan susunan tiga nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis. Akor mengiringi melodi lagu sebagai satu kegiatan yang utuh dan enak didengar.

Bisa diibaratkan bahwa melodi akan memenuhi komposisi seni musik secara horizontal, sedangkan harmoni akan memenuhi aspek yang berhubungan dengan nada-nada secara vertikal. Peranan harmoni akan terlihat ketika seorang penyanyi membawakan sebuah lagu yang diiringi menggunakan instrumen musik. Jika terdengar indah maka dapat diartikan lagu tersebut berhasil dibawakan dengan

baik, karena memiliki paduan bunyi yang selaras antara penyanyi dan instrumen musik yang digunakan.

f. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu. Ukuran untuk menentukan tempo adalah Beat. Beat yaitu ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Sebagai contoh, sebuah lagu memiliki beat MM 70, artinya dalam satu menit terdapat 70 ketukan dan dalam satu ketukan dinyatakan dengan notasi seperempat. MM adalah singkatan dari Metronome Malzel. Metronome adalah alat pengukur tempo. Kata Malzel (1815) diambil dari nama pencipta alat ini.

Tanda tempo dibagi menjadi tiga, yaitu tempo lambat, sedang, cepat dan perubahan.

No	Tanda Tempo	Istilah	Arti
1.	Lambat	a. Largo b. Adagio a. Grave b. Lento	Sangat lambat, luhur dan agung Sangat lambat dengan penuh perasaan Sangat lambat dan sedih Sangat lambat dan berhubungan, melandai

2.	Sedang	a. Andante b. Andantino c. Moderato d. Allegro Moderato	Sedang, cepat seperti orang berjalan Lebih lambat dari Andante Sedang secepatnya Agak cepat dari Moderato
3.	Cepat	a. Allegro b. Allegretto c. Presto d. Vivace	Cepat Agak cepat Cepat sekali dan tergesa-gesa Cepat, lincah, hidup tangkas
4.	Perubahan Memperlambat	a. Rit(Ritenuito) b. Ritad(Ritardando) c. a.t.(A tempo)	Makin lama makin lambat Makin lambat perlahan-lahan Tempo harus kembali ke tempo semula setelah beberapa kali menjalani perubahan
5.	Perubahan Mempercepat	a. Accel(Accelerando) b. String(Stringendo)	Makin lama makin dipercepat Makin lama makin cepat dan tergesa-gesa

3. Fungsi Musik

Fungsi dari musik adalah sebagai berikut :

- a) Mengungkapkan emosi. Musik berfungsi untuk meluapkan emosi baik oleh penulis lagu maupun para penikmat musik.
- b) Sebagai sarana hiburan. Musik yang dimainkan secara bersama-sama akan menghasilkan suara yang ramai dan menghibur.

- c) Sebagai sarana bisnis. Saat ini industri musik adalah salah satu industri kreatif yang paling menguntungkan. Contoh dari penjualan merchandise, tiket konser dan sponsor.
- d) Menenangkan jiwa. Musik juga digunakan sebagai salah satu sarana relaksasi dan penenangan jiwa.
- e) Sebagai sarana komunikasi. Contohnya jika suatu upacara telah dimulai maka akan dibunyikan musik khusus sebagai isyarat bahwa upacara telah dimulai.
- f) Menyambut tamu. Contohnya menyambut para pemain sepakbola yang masuk ke lapangan.
- g) Meningkatkan kecerdasan. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa bermain musik dapat meningkatkan kecerdasan.
- h) Pengiring tarian. Musik juga digunakan sebagai pengiring tarian.
- i) Pengiring pertunjukan. Pentas drama dan film selalu diiringi musik yang disesuaikan dengan suasana adegannya.
- j) Sebagai sarana pendidikan. Musik juga bisa digunakan sebagai sarana penyampaian nasehat yang mendidik anak.
- k) Sebagai ciri khas kebudayaan setempat. Contohnya Indonesia mempunyai berbagai musik tradisional sebagai ciri khas kebudayaan yang dimiliki.

D. Interval

Interval dalam bahasa latin disebut intervallum yaitu jarak antara suatu nada ke nada yang lain, baik ke atas maupun ke bawah menurut tingkat derajatnya. Jarak ke atas artinya jarak dari nada asal menuju ke atas (naik) sedangkan

jarak ke bawah adalah jarak dari asal ke bawah (turun). Interval disebut juga selang nada. Interval-interval tersebut diberi nama sesuai dengan tingkatannya sesuai dengan yang tercantum di bawah ini :

Jarak I dinamakan Prime, contoh c – c	(do-do)
Jarak II dinamakan Second, contoh c – d	(do-re)
Jarak III dinamakan Terts, contoh c - e	(do-mi)
Jarak IV dinamakan Kwart, contoh c - f	(do-fa)
Jarak V dinamakan kwint, contoh c - g	(do-sol)
Jarak VI dinamakan Sext, contoh c - a	(do-la)
Jarak VII dinamakan Septime, contoh c - b	(do-si)
Jarak VIII dinamakan Oktaf, contoh c-c'	(do-do')

Berikut adalah daftar interval

Prime	:	c-c	= 0	d-d	= 0	e-e	= 0
Second	:	c-d	= 1	d-e	= 1	e-f	= ½
Terts	:	c-e	= 2	d-f	= 1½	e-g	= 1½
Kwart	:	c-f	= 2½	d-g	= 2½	e-a	= 2½
Kwint	:	c-g	= 3½	d-a	= 3½	e-b	= 3½
Sext	:	c-a	= 4½	d-b	= 4½	e-c'	= 4
Septime	:	c-b	= 5½	d-c'	= 5	e-d'	= 5
Oktaf	:	c-c'	= 6	d-d'	= 6	e-e'	= 6

Berikut ini adalah pelengkap tentang interval. Nama-nama tambahan tentang interval, nama-nama tersebut adalah murni, besar, dan kecil.

Prime : prime murni adalah semua yang berjarak 0

- Second : yang berjarak $\frac{1}{2}$ disebut second kecil. Yang berjarak 1 disebut sekond besar
- Terts : yang berjarak $1\frac{1}{2}$ disebut terts kecil, yang berjarak 2 disebut terst besar
- Sext : yang berjarak 4 disebut terts kecil, yang berjarak $4\frac{1}{2}$ disebut terst besar
- Septime : yang berjarak 5 disebut septime kecil, yang berjarak $5\frac{1}{2}$ disebut septime besar
- Oktaf : semua oktaf disebut murni, sebab semua oktaf berjarak 6.

E. Lagu Perjuangan

Lagu perjuangan adalah salah satu jenis lagu Indonesia yang juga dikenal sebagai lagu wajib, karena lagu-lagu perjuangan pernah diwajibkan pemerintah untuk diketahui oleh anak-anak sekolah di Indonesia. Lagu perjuangan biasanya penuh semangat, kadang-kadang ditutup dengan akhir yang semarak. Jenis lagu ini biasanya mengangungkan kebesaran bangsa, dalam upaya mencapai kemerdekaan, kemakmuran, serta kebenaran. Lagu-lagu semacam ini bisa membakar semangat sehingga menimbulkan semangat juang.

Lagu-lagu perjuangan biasanya membentuk hymne dan mars. Di alam kemerdekaan ini lagu-lagu perjuangan masih sering dipergunakan. Perhatikan bila serombongan tentara sedang berolahraga atau berlatih fisik. Untuk membakar semangat dan agar tidak merasa cepat lelah mereka berlari sambil menyanyi bersama. Lagu perjuangan adalah lagu yang lahir Karen kondisi masyarakat Indonesia yang sedang dijajah oleh bangsa lain. Dengan music,

para pejuang berusaha membangkitkan semangat persatuan untuk melawan penjajah. Lagu perjuangan memiliki cirri antara lain yaitu :

1. Syair-syairnya berisi ajakan untuk berjuang, karena diciptakan pada masa penjajahan maka isi syairnya pun berisi ajakan untuk berjuang membela kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Irama musiknya dibuat cepat dan semangat.
3. Diakhiri dengan semarak.
4. Diciptakan pada masa perjuangan.
5. Isi lagu berisi tentang semangat juang dalam membela kemerdekaan.
6. Kebanyakan diciptakan sekitar tahun 1945-1950.

F. Teknik Membidik Nada (Intonasi)

1. Pengertian Membidik Nada

Bidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti mengarahkan (pistol, alat potret) ke sasaran atau mengincar. Sedangkan Membidik mempunyai arti memandang dengan arah pandangan yang tetap. Dalam pengertian musik, membidik artinya ketepatan. Dalam hal ini membidik yang dimaksudkan adalah membidik nada yang dalam musik sering disebut dengan intonasi.

Istilah intonasi dalam bahasa mengandung arti kerjasama antara tekanan nada, tekanan waktu dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian akhir. Sedangkan intonasi dalam olah vokal mengandung arti ketepatan bunyi suatu nada (pitch). Menurut Aley (2010 :58) intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang

tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau oleh seseorang.

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Istilah intonasi mempunyai pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal. Namun sebenarnya saling mendukung dan memperkaya khazanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi, musisi dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri. Perbedaan pengucapan terletak pada tekanan atau jumlah suku kata.

2. Teknik Latihan Membidik Nada (Intonasi)

Untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan latihan membidik nada atau intonasi harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahap pertama, nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu meningkat ke tempo yang lebih cepat.
2. Tahap kedua, nada dinyanyikan dengan tempo bervariasi.
3. Tahap ketiga, menyanyikan nada dengan interval yang bervariasi dimulai dari interval dekat dan meningkat ke interval jauh.
4. Tahap keempat, setelah menyanyikan nada natural, barulah menyanyikan nada-nada kromatis
5. Tahap kelima, jumlah nada-nada yang dipergunakan harus dimulai dengan nada-nada yang nilainya makin lama makin kecil serta jumlahnya meningkat.

6. Tahap keenam, menyanyikan lagu-lagu yang sesuai tahap-tahap latihan.

Selain keenam tahap diatas, untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan :

a. Pendengaran yang baik

Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang untuk menghasilkan nada-nada yang jernih.

b. Kontrol pernapasan

Seseorang harus mampu mengontrol pemanfaatan pernapasannya. Hal ini lebih-lebih untuk mencapai nada-nada yang tinggi ataupun nada-nada rata.

c. Sense of music (rasa musikalitas)

Perasaan musik atau bakat harus benar-benar dikembangkan kepada penyanyi agar ia mampu mengikuti tempo, gerak irama maupun menirukan bunyi nada pertama sewaktu akan melakukan insetting. Latihan sebuah kalimat lagu dengan berbagai nada dasar sangat membantu mempertajam rasa musikalitas seseorang.

G. Metode Solfegio

Dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut *Solfegio* yaitu istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Siler, 2012: 454). Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengarkan nada. Kemampuan membaca not disebut dengan istilah *Sight Reading*,

kemampuan mendengar nada disebut dengan istilah *Ear Training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan istilah *Sight Singing*.

1. Pengertian Kemampuan Membaca (Sight Reading)

Menurut Stanley seperti yang dikutip Sumaryanto (2001: 31-33) Sight reading adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya sering disebut dengan istilah Prima Vista. Fungsi sight reading selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat keterampilan.

Ada dua pendekatan dalam melatih sight reading, yaitu (1) dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya, atau (2) dengan lagu yang sulit dalam tempo yang sangat lambat. Richman dalam Sumaryanto (2001: 33). Melalui sight reading diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat.

2. Pengertian Kemampuan Mendengar (Ear Training)

Ear Training adalah latihan kemampuan mendengar, menurut Kodiyat (1983: 68), Ear Training adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dengan cara menyanyikan huruf hidup. Latihan pendengar tersebut dilakukan dengan cara menyelaraskan dengan not-not yang dihadapi. Dengan terbiasanya siswa mendengar secara bertahap, maka bayangan nada atau not dari suatu lagu yang

didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan tepat tidaknya lompatan nada. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi (Jamalus 1981: 49).

Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, kord, dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pembelajaran membaca notasi. Florentinus (1997: 62) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar not (Ear Training) kedalam tiga indikator kemampuan, yaitu : (1) kemampuan mendengar dan mengingat ritme atau irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (2) kemampuan mendengar dan mengingat melodi atau rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali, dan (3) kemampuan mendengar dan mengingat kord atau keselaran gabungan nada.

Menurut Benward yang dikutip oleh Sumaryanto (2001: 35), kemampuan pendengaran merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor pembawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas. Dalam proses mempelajari sebuah lagu

perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama atau ritme, agar peserta didik dapat menyanyikan sebuah lagu dengan irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan atau memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar.

Dari penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar not (Ear Training) adalah tingkat kepekaan peserta didik dalam mendengarkan, mengingat, menuliskan, dan menyuarakan kembali unsur-unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi, ritme maupun kord.

3. Pengertian Kemampuan Menyanyikan (Sight Singing)

Yang dimaksud dengan Sight Singing adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi pada lagu. Sight singing dilakukan secara individual melalui latihan vokal dan pengungkapan nada yang benar melalui suara. Keterampilan yang diasah dalam sight singing adalah kemampuan untuk menyanyikan nada dengan mengubah notasi musik menjadi suara vokal. Kemampuan mengubah notasi musik menjadi suara dilakukan tanpa adanya latihan ataupun persiapan terlebih dahulu (Mumpuni 2007 :17).

Sumaryanto (1997 :60) Kemampuan sight singing dapat dibagi kedalam tiga indikator, yaitu :

- a. Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, adalah kemampuan siswa dalam menyanyikan melodi yang tepat sesuai dengan nada yang tercantum dalam notasi musik.

- b. Kemampuan menyanyikan interval nada, adalah kemampuan siswa dalam menyanyikan rangkain nada dengan interval bunyi nada yang tepat.
- c. Kemampuan menyanyikan tangga nada, adalah kemampuan siswa menyanyikan nada sesuai dengan tangga nada yang digunakan dalam notasi musik.